

**ANALISIS UPAYA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN
PAMEKASAN DALAM Mendukung BISNIS JAMU MADURA
DI KABUPATEN PAMEKASAN**

*(Analysis of the Pamekasan Regional Governments' Effort in Supporting the Jamu
Madura Business in the Pamekasan Regency)*

Nugraha Maulana Utama*, Syarif Imam Hidayat, Endang Yektiningsih

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

*email: nugamaulana8@gmail.com

SUBMITTED 5 Oktober 2022, **REVISED** 3 November 2022, **ACCEPTED** 24 November 2022

ABSTRACT

Jamu is one of the typical Indonesian drinks that has existed for a long time and continues to exist today. Madura is one of the regions in Indonesia that produces a great deal of herbal medicine that is beneficial to the body, so several entrepreneurs have increased their international market share. For some Madurese, particularly women, the herbal medicine business is their primary source of income. Over time, the development of drugs is getting faster and more effective in curing diseases. It causes the traditional Madurese herbal agro-industry to decline and impacts the economy of Madura herbal medicine entrepreneurs. This study aims to analyze the efforts of the Pamekasan district government in supporting the Madurese herbal medicine business in the Pamekasan district with qualitative descriptive research methods. This study shows that the Pamekasan district government has conducted several programs to develop the traditional herbal medicine agro-industry in the Pamekasan district quite well. However, it still does not reach all herbal producers in the area, such as the less well-known Madura herbal medicine producers.

Keywords: *Jamu, Government Efforts, Pamekasan Regency*

INTISARI

Jamu merupakan salah satu minuman khas Indonesia yang telah ada sejak lama dan terus ada hingga saat ini. Madura menjadi salah satu daerah di Indonesia yang banyak memproduksi jamu-jamu yang baik untuk tubuh hingga beberapa pengusaha berhasil memperluas pangsa pasar internasional, sebagian masyarakat Madura khususnya wanita, usaha jamu menjadi penghasilan utama mereka. Seiring berjalannya waktu, perkembangan obat semakin pesat dan lebih ampuh dalam menyembuhkan penyakit. Hal tersebut menyebabkan agroindustri jamu tradisional khas Madura mengalami penurunan dan berdampak pada ekonomi pengusaha jamu Madura. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya pemerintah daerah kabupaten Pamekasan dalam mendukung bisnis jamu khas Madura di kabupaten Pamekasan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa pemerintah kabupaten Pamekasan telah melakukan beberapa program untuk mengembangkan agroindustri jamu tradisional di kabupaten Pamekasan dengan cukup baik, namun masih kurang menjangkau seluruh produsen jamu di daerah tersebut seperti produsen jamu madura yang kurang terkenal.

Kata Kunci: Jamu, Upaya Pemerintah, Kabupaten Pamekasan

PENDAHULUAN

Jamu merupakan minuman khas Indonesia yang telah turun temurun sejak dahulu. Sebagian besar masyarakat Indonesia menjadikan jamu sebagai obat tradisional untuk segala macam penyakit seperti sakit gigi, lelah badan, dll (Amalia, F & Aprianingsih, A., 2017; Nurlaila, 2013; Arifin dkk, 2016). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2010 menunjukkan bahwa 55,3% masyarakat mengkonsumsi jamu dalam bentuk cairan, sisanya sebanyak 44,7% mengkonsumsi jamu dalam bentuk tablet, pil, dan serbuk. Hasil pengamatan Riskesdas pada tahun 2010 hingga 2018 menunjukkan bahwa masyarakat yang menggunakan upaya kesehatan tradisional meningkat hingga 44,3% untuk semua kelompok umur (Badan Litbang Kesehatan, 2010 *dalam* Andriati & Wahjudi, 2016).

Jamu di Indonesia memiliki berbagai ramuan dan bentuk dan di setiap daerah memiliki ciri dan fungsinya masing-masing (Satriyati, 2017). Produsen jamu terkenal di Indonesia berasal dari pulau Jawa dan pulau Madura (Nurlaila, 2013) dikarenakan memiliki beberapa khasiat untuk segala macam keluhan penyakit dan telah dipercaya secara turun temurun. Dalam Wicaksana & Subekti (2010) menyebutkan bahwa jamu memiliki keunggulan komparatif dalam industri berbasis sumberdaya lokal dan KADIN dalam visi 2030 dan Road Map Industri Nasional telah merekomendasikan jamu sebagai klaster industri unggulan penggerak pencipta lapangan kerja dan penurun angka kemiskinan.

Beberapa cara pemasaran jamu biasanya menggunakan sepeda yang berkeliling di komplek perumahan hingga ada yang memasarkannya melalui toko-toko yang menjual khusus ramuan jamu madura, selain harganya yang terjangkau, proses pemasaran seperti ini dapat diproduksi oleh siapa saja karena kemasan yang dipakai hanya berupa botol plastik tanpa tanda merek ataupun batas kadaluarsa. Usaha ini merupakan salah satu usaha yang mudah dilakukan oleh sebagian masyarakat Indonesia dan hanya memerlukan peralatan sederhana serta proses pengolahannya tidak membutuhkan banyak tenaga manusia (Torri, 2013). Sehingga usaha ini dapat dilakukan secara individu dengan memanfaatkan rempah-rempah yang mudah dicari di pasar tradisional maupun pasar modern. Bahan baku jamu

khas Madura biasanya dapat diperoleh dari pasar tradisional, namun ada beberapa bahan baku yang didatangkan dari luar pulau seperti daerah Surabaya dan sekitarnya (Nurlaila, 2013).

Seiring berjalannya waktu, ramuan jamu khas Madura mulai memasuki pangsa pasar internasional (Anonimus, 2011), seperti negara Brunei, Arab Saudi, Hongkong, Korea, hingga Jepang. Jamu madura memiliki prospek yang cerah pada kategori produk pertanian non pangan karena tumbuhan obat-obatan herbal yang melimpah di hampir semua pekarangan masyarakat Madura. Eksistensi jamu tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari (Torri, 2013) terutama masyarakat Madura, akan tetapi eksistensi tersebut mulai memudar karena perubahan zaman yang semakin canggih sehingga membuat sebagian besar masyarakat muda Madura menganggap eksistensi jamu sudah ketinggalan zaman (Nurlaila, 2013). Sampai saat ini peramu jamu sebagian besar dari kelompok umur lanjut usia (Supardi dkk, 2011).

Perusahaan jamu madura perlahan mulai menunjukkan eksistensinya dari empat kabupaten yang ada di pulau Madura. Total perusahaan jamu madura berjumlah 97 perusahaan jamu madura yang terbagi 50 perusahaan jamu madura di kabupaten Sampang, 25 di kabupaten Pamekasan, dan 15 di kabupaten Sumenep. Semua perusahaan tersebut telah terdaftar sebagai anggota GP (Gabungan Pengusaha) Jamu Indonesia, sedangkan untuk wilayah Jawa Timur hanya ada 7 perusahaan saja.

Tabel 1. Agroindustri Jamu Tradisional di Madura

Nama Perusahaan	Kabupaten
PT. Jamu Madura Sari	Sampang
Janor Koneng	Pamekasan
Lnang	Sumenep
Nyonya badrijah	Bangkalan
Nyonya Hadi	Sumenep
Nyonya Sumiati BRB	Pamekasan
Tresna	Bangkalan

Sumber: gpjamu.org

Agroindustri jamu tradisional madura tidak selalu mengalami kenaikan. Pada awal pandemi Covid-19, agroindustri jamu tradisional madura mengalami peningkatan karena masih banyak masyarakat yang mempercayai khasiat jamu madura untuk meringankan gejala penyakit tubuh konsumen (Satriyati et al., 2019).

Namun semakin berkembangnya temuan obat untuk menurunkan gejala penyakit, agroindustri jamu tradisional madura mengalami penurunan dan berdampak pada ekonomi pengusaha jamu madura, sehingga persepsi masyarakat mengenai jamu tradisional semakin rendah (Amalia, F & Aprianingsih, A., 2017; Wicaksana & Subekti, 2010).

Hal ini menjadi suatu perhatian serius bagi masyarakat Madura yang menjadikan usaha jamu sebagai penghasilan utama mereka di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya pemerintah daerah kabupaten Pamekasan dalam mendukung bisnis jamu madura di kabupaten Pamekasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kabupaten Pamekasan dengan memfokuskan enam kelurahan yang terdapat pada kecamatan Pamekasan, yaitu kelurahan Jungcang, kelurahan Parteker, kelurahan Kowel, kelurahan Barurambat Kota, kelurahan Gladak Anyar, dan kelurahan Bugih. Obyek Penelitian ini adalah produk jamu Madura dengan subjek penelitian yaitu produsen jamu Madura dan konsumen jamu madura. Metode yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif dengan sumber dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah di kabupaten Pamekasan.

Indikator kebijakan pemerintah yang menjadi acuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengembangan usaha
2. Pemberian Modal
3. Sosialisasi

Dalam skala kebijakan pemerintah diambil dari data sekunder (web resmi Pemkab Pamekasan dan Disperindag kabupaten Pamekasan), data tersebut dikelompokkan sehingga menemukan jumlah kebijakan pemerintah dalam upaya pengembangan usaha bisnis jamu madura di kabupaten Pamekasan. Hasil analisis data akan disampaikan sesuai dengan data yang ada dengan keadaan sesungguhnya dan hasil tersebut nantinya akan menyangkut berapa banyak kebijakan pemerintah kabupaten Pamekasan dalam mengembangkan usaha bisnis jamu madura.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kebijakan pemerintah yang ada, dapat berupa pengembangan jamu tradisional madura di kabupaten Pamekasan, pemberian bantuan modal agroindustri jamu tradisional, atau kegiatan sosialisasi rutin mengenai pentingnya mengkonsumsi jamu tradisional madura bagi masyarakat. Sehingga dapat menjelaskan tentang kebijakan pemerintah daerah kabupaten Pamekasan dalam mengembangkan dan memajukan agroindustri jamu tradisional di kabupaten Pamekasan menggunakan studi literatur. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pemerintah kabupaten Pamekasan dalam merencanakan kebijakan dalam mengembangkan dan memajukan jamu lokal di kabupaten Pamekasan di tahun berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan dalam arti luas mempunyai dua aspek pokok, yaitu kebijakan sebagai praktika dan kebijakan sebagai mendamaikan, kebijakan yang dihasilkan oleh pemerintah daerah karena adanya kejadian dalam masyarakat yang nantinya akan ditujukan untuk kepentingan masyarakat. Pelaksanaan atau implementasi dari suatu kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah diharapkan mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Diperlukannya suatu kebijakan sebagai bentuk upaya pengembangan agroindustri jamu tradisional ini karena permintaan terhadap produk jamu madura yang terus mengalami peningkatan karena masyarakat semakin sadar akan pentingnya penggunaan bahan-bahan alami untuk aktivitas mereka. Hal tersebut memberikan peluang pasar yang cukup besar sehingga diperlukan perencanaan produksi yang cukup matang berkaitan dengan jenis, kuantitas, kualitas, bahkan kontinuitas produksi agar keberadaan jamu madura terus berkembang. Secara nasional permintaan jamu sebagai obat tradisional juga meningkat, pada tahun 2010 jumlah permintaan jamu yaitu sebesar 37,5 triliun.

Pemerintah daerah sebagai pihak yang lebih dekat dengan masyarakat memiliki peran strategis dalam penentuan kebijakan terutama di bidang kesehatan, era otonomi (otonomi daerah) dengan pengawasan pemerintah daerah, diharapkan mampu membuat inovasi kebijakan dalam penggunaan jamu sebagai obat

tradisional, secara nasional kebijakan pengembangan jamu sudah dijelaskan dalam Keputusan Menteri Kesehatan No 381/MENKES/SK/III/2007 tentang Kebijakan Obat Tradisional Nasional (KOTRANAS) dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan.

Jamu madura hasil produksi usaha jamu di wilayah kecamatan Pamekasan telah mampu menembus pasar internasional dan telah diterima di negara-negara yang tergolong negara berkembang (Tabel 1, data kantor kelurahan di kecamatan Pamekasan) yang kemudian dimanfaatkan sebagai upaya meringankan gejala penyakit.

Beberapa tujuan diterapkannya kebijakan dalam upaya mendukung agroindustri jamu tradisional di wilayah kecamatan Pamekasan, antara lain:

1. Mendorong pemanfaatan SDA dan bahan-bahan tradisional secara berkelanjutan untuk proses pembuatan jamu Madura
2. Tersedianya jamu madura yang mampu menjamin mutu, khasiat yang telah diuji secara ilmiah dan sudah dimanfaatkan secara luas
3. Menjadikan jamu madura sebagai komoditas unggul yang mampu memberikan manfaat bagi sekitarnya, baik dari sektor ekonomi, kesejahteraan masyarakat, dan upaya mengurangi angka pengangguran

Tabel 2. Daftar Produsen dan Pasar Jamu Madura di Kecamatan Pamekasan

Desa/Kelurahan	Nama usaha	Alamat	Pasar
Jungcangcang	Ny. Sumiati BRB	Jl. Masjid Bagandan RT01/RW04	Arab Saudi, Malaysia, Brunei, Kalimantan, Sumatera, Jakarta, Surabaya
	Jamu Herbal Madura	Gg. Asri no.100	Wilayah Madura
	Toko Jamu Pojok Nafasa	Jl. Pintu Gerbang no.22	Wilayah Madura
	Jamu Madura Umi Fatima	Jl. Pintu Gerbang no.8	Kabupaten Pamekasan
Bugih	Jamu Madura Bu Sayyadi	Jl. Bazar	Kabupaten Pamekasan
	Jamu Madura Arab	Jl. Pintu Gerbang	Kabupaten Pamekasan
	Jamu Madura Ummi Sheha Bawazir	Jl. Kabupaten no.100	Wilayah Madura
	Toko Arofah	Jl. Kabupaten no.69	Kabupaten Pamekasan
Parteker	Sekar Arum	Jl. H. Gazali no.79-81	Arab Saudi, Malaysia, Kalimantan, Bali, Jakarta
	Ny. Agus	Jl. Cokroatmojo	Kabupaten Pamekasan
	Ibu Kasim	Jl. Masjid	Kabupaten Pamekasan

Kowel	Tamalijaya	Kowel	Wilayah Madura
Barurambat Kota	Jamu Asli Madura	Jl. Pramuka no.10	Arab Saudi, Kalimantan, Sulawesi, Sumatera, Bandung, Surabaya
	Jamu Mustika Madura	Jl. Jokotole no.3	Arab Saudi, Malaysia, Brunei, Hongkong, Jakarta, Surabaya, Madura
Gladak Anyar	Janor Koneng	Jl. Diponegoro no.2	Arab Saudi, Malaysia, Hongkong, Brunei, Jakarta, Bandung

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan (2021)

Jenis jamu Madura yang telah terdaftar di Badan POM dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pamekasan merupakan jamu yang telah terbukti khasiat dan keamanannya berdasarkan usaha yang telah berjalan secara turun temurun. Upaya mendapatkan jaminan mutu yang lebih akurat terhadap jamu, pemerintah daerah memberikan fasilitas berupa bantuan uji klinis dari BPOM dan standarisasi produk yang dihasilkan.

Strategi pengembangan pasar biasanya dilakukan oleh produsen untuk melakukan analisis produk barang atau jasa pada wilayahnya yang baru, hal ini menjadi pertimbangan pemerintah daerah yang bekerja sama dengan produsen jamu madura untuk membuat kebijakan terbaik mengenai pengembangan pasar, seperti dibuatkannya saluran distribusi yang lebih baik yaitu dengan membuat “WAMIRA” (Warung Milik Rakyat) yang terletak di Jl. Jokotole, bersebelahan dengan kantor Koperasi Kabupaten Pamekasan.

Kewenangan izin edar produk merupakan kewenangan BPOM selaku badan yang mengawasi, dan menguji segala kandungan yang terdapat dalam satu kemasan jamu, sedangkan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pamekasan selaku pemberi izin usaha dan produksi. Bagi industri jamu madura dibutuhkan biaya untuk mengembangkan usahanya, sehingga pemerintah daerah memberikan bantuan melalui program pemerintah pusat yaitu dengan BLT (Bantuan Langsung Tunai) UMKM yang disalurkan melalui bank yang ada di kabupaten Pamekasan.

Izin usaha yang dikeluarkan oleh Industri Kecil Obat Tradisional (IKOT) bagi perusahaan jamu madura yang ada di kecamatan Pamekasan ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan. Dalam data primer analisis Wicaksana & Subekti (2010), dengan menggunakan izin IKOT, produk jamu memiliki daya saing dengan

keunggulan harga lebih murah dan kandungannya yang dipercaya alami. Bagi perusahaan jamu madura di wilayah kecamatan Pamekasan yang mempunyai aset kurang dari 500 juta diperlukan izin IKOT yang dikeluarkan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dan berlaku seterusnya selama perusahaan tersebut memproduksi jamu madura.

Tabel 3. Agroindustri Jamu Tradisional di Wilayah Kecamatan Pamekasan yang telah memiliki Izin Industri Kecil Obat Tradisional (IKOT)

Nama Usaha	IKOT	Alamat
Ny. Sumiiati BRB	268/IKOT/JATIM/VII/2014	Jl. Masjid Bagandan
Mustika Madura	264/IKOT/JATIM/VII/2014	Jl. Jokotole no. 20A
Janor Koneng	340/IKOT/JATIM/IV/2016	Jl. Diponegoro no. 2
Selayang	271/IKOT/JATIM/VII/2014	Jl. Cokroatmojo no. 72

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan (2021)

Pemerintah daerah kabupaten Pamekasan telah mengkategorikan jamu madura sebagai produk unggulan daerah, akan tetapi eksistensi jamu madura dari segi ekonomi dan budaya tidak berjalan secara beriringan dengan adanya bentuk perlindungan yang lebih jelas terhadap jamu madura. Upaya perlindungan hukum sudah dilakukan oleh pemerintah kabupaten Pamekasan akan tetapi hanya sebatas perlindungan terhadap perusahaan dan perdagangan jamu madura agar dalam pendirian agroindustri jamu tradisional yang baru telah ditentukan secara institusional dan secara operasional. Semua prosedur pendirian agroindustri jamu tradisional yang baru telah ditentukan secara institusional dan secara operasional. Semua prosedur pendirian agroindustri jamu tradisional di kabupaten Pamekasan harus memiliki izin industri dan izin edar produk jamu madura. Produsen jamu madura tetap diperbolehkan membuka atau memproduksi jamu madura jika sudah memenuhi prosedur dan legalitas institusional dan operasional yang telah ditetapkan oleh Pemkab. Berikut usaha yang telah dilakukan pemerintah kabupaten Pamekasan dalam mendukung pengembangan jamu madura dalam pendekatan yang bersifat bantuan:

1. Melakukan pameran jamu madura

Dalam upaya memperkenalkan produk jamu ramuan madura kepada masyarakat luas seperti turis lokal maupun turis mancanegara yang datang ke Pamekasan, Pemkab Pamekasan sering memberikan bantuan untuk mengadakan *expo* atau pameran di kabupaten Pamekasan, bantuan lainnya dengan memberikan

bantuan biaya transportasi, penginapan, dll yang berkaitan dengan kegiatan tersebut. Jika expo atau pameran dilaksanakan diluar kabupaten Pamekasan, Pemkab Pamekasan sering turut menghadiri kegiatan *expo* tersebut sebagai bentuk dukungan kepada pengusaha jamu madura. Expo atau pameran yang pernah diikuti untuk memperkenalkan produk jamu madura yaitu Pekan Raya Jakarta, Jatim Expo, Pelaksanaan Hari Jadi koperasi, setiap acara HUT Kabupaten yang ada di Madura, dan acara MTQ yang diselenggarakan di kabupaten Pamekasan pada bulan Desember tahun 2021. Berdasarkan SE Bupati nomor 036/045/432.031/2021 dan SE Bupati Pamekasan dengan nomor 025/051/432.031/2022 menyebutkan bahwa disetiap kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah kabupaten maupun swasta wajib menghadirkan makanan, minuman maupun produk lokal termasuk jamu tradisional sebagai upaya dalam melestarikan budaya daerah.

Upaya ini mendukung penelitian Satriyati (2017) dan Torri (2013) yang menjelaskan bahwa upaya ini merupakan salah satu strategi dalam menjaga tradisi minum jamu dan sebagai bentuk upaya meningkatkan kesadaran pengguna jamu maupun masyarakat luas bahwa dengan minum jamu dapat membantu menjaga kesehatan badan dan batin.

2. Pengadaan alat produksi jamu madura

Pemberian pengadaan alat bantu produksi seperti mesin penggiling bahan baku karena sebagian produsen jamu madura di wilayah kecamatan Pamekasan masih menggiling bahan baku pembuatan jamu diluar tempat produksinya. Pemerintah kabupaten Pamekasan memberikan bantuan mesin giling tersebut melalui paguyuban jamu tradisional Madura “AREK LANCOR”. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan sekretaris paguyuban “AREK LANCOR”,

“...melalui paguyuban ini, Bapak Bupati memberikan bantuan mesin giling bahan baku jamu Madura kepada produsen yang masih belum mempunyainya. Karena kasihan kalua harus menggiling bahan-bahannya diluar tempat produksi mereka”.

Upaya pengadaan alat mendukung kutipan dan penelitian dalam Solehah et al., (2022) dan Zuhrie et al., (2019) bahwa salah satu cara meningkatkan skill atau keterampilan pengusaha maupun karyawan adalah dengan memutakhirkan

peralatan produksinya. Hal ini sering terjadi pada pengusaha kecil yang kurang memiliki modal untuk membeli alat sehingga menggunakan cara manual, menyewa alat atau melakukan produksi (menggiling bahan) jamu, sehingga harus memakan waktu lebih lama dalam proses pembuatan skala besar. Maka untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas usaha jamu madura (khususnya pengusaha kecil) sangat perlu dukungan dari pemerintah daerah untuk membantu dalam pengadaan alat produksi.

3. Pendaftaran merek jamu madura

Bantuan pendaftaran terhadap merek jamu madura di Kabupaten Pamekasan merupakan satu upaya yang dilakukan oleh Pemkab Pamekasan untuk melindungi merek yang akan dipergunakan dalam setiap kemasan jamu madura. Dengan adanya merek ini maka nama usaha tersebut resmi milik usaha tersebut dan tidak dapat digunakan oleh produsen jamu madura lainnya. Akan tetapi tidak semua produsen mau untuk mengurus merek dari produksi merek. Bantuan dari pemerintah kabupaten Pamekasan melalui Dinas Koperasi dan UMKM dengan bantuan penuh dari pemerintah berkaitan dengan biaya pendaftaran dan bantuan kelengkapan administrasi ke Ditjen HKI melalui Kanwil Hukum dan HAM di Surabaya.

Tabel 4. Kebijakan Pemerintah Daerah kabupaten Pamekasan

Nama Program			Keterangan	
Program bantuan modal usaha jamu lokal		Lokasi	Kabupaten Pamekasan	
		Tujuan/sasaran	Meningkatkan produksi jamu lokal	
		Hasil	Pemberian bantuan modal usaha kepada 50 wirausaha jamu lokal, pembaharuan 30 alat bantu produksi, pendaftaran 15 merek jamu yang belum terdaftar ke Ditjen HKI	
Program kesejahteraan dan promosi	peningkatan pengusaha	Lokasi	Kabupaten Pamekasan	
		Tujuan/sasaran	Meningkatkan daya jual jamu lokal	
		Hasil	Penyuluhan pentingnya kualitas dalam setiap kemasan jamu, pembinaan dan fasilitasi pengembangan usaha melalui kemitraan dengan BUMN, kegiatan pameran jamu pada saat kegiatan berskala kecil maupun besar, mengeluarkan aturan wajib menyajikan jamu sebagai warisan budaya lokal pada acara yang diselenggarakan, mengikuti kegiatan <i>expo</i> seperti Jatim Fair, dan pameran MTQ	

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan (2021)

Usaha yang telah dilakukan pemerintah kabupaten Pamekasan dalam mendukung pengembangan jamu madura tersebut mendukung penelitian Munica et al. (2017) dan Wicaksana & Subekti (2010), bahwa pengembangan produk, memperluas pasar, bantuan alat, riset, konsultasi pengembangan system produksi, standarisasi label produk, dan kampanye produk dalam setiap event merupakan langkah-langkah yang perlu dilakukan pemerintah daerah setempat sebagai bentuk menyadarkan industri jamu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pemerintah kabupaten Pamekasan sudah melakukan beberapa program untuk mengembangkan agroindustri jamu tradisional di kabupaten Pamekasan, seperti melakukan pendaftaran merek jamu madura, mengadakan dan menghadiri pameran, serta pemberian bantuan berupa modal dan bantuan alat.

Saran

Kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan jamu seharusnya lebih ditekankan lagi terutama kepada produsen, karena kebijakan-kebijakan yang selama ini telah dilakukan oleh pemerintah kabupaten Pamekasan dirasa masih kurang menjangkau seluruh produsen jamu madura, misal produsen jamu madura yang kurang terkenal jarang mendapatkan bantuan dari pemerintah. Dari hal tersebut pemerintah harus lebih teliti dalam membuat dan menjalankan kebijakan dan bantuan-bantuan untuk agroindustri jamu tradisional lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. A., & Aprianingsih, A. (2017). Business Model of Jamu as Indonesian Traditional Herbal Medicine in New Economy. *The Asian Journal of Technology Management (AJTM)*, 10(1), 19–28.
- Andriati, A., & Wahjudi, R. M. T. (2016). Tingkat Penerimaan Penggunaan Jamu Sebagai Alternatif Penggunaan Obat Modern pada Masyarakat Ekonomi Rendah-Menengah dan Atas. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 29(3), 133.

- Anonimus. (2011). Pengembangan Jamu sebagai Potensi Agroindustri di Madura TALENT 2011. Agroindustrial Technology, Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura. <http://tip.trunojoyo.ac.id/pengembangan-jamu-sebagai-potensi-agroindustri-di-madura-talent-2011/>
- Arifin, Z., Yuliawati, F., & Syafrawi, F. (2016). IbM Home Industri Jamu Tradisional Madura untuk Meningkatkan Daya Saing di Kabupaten Pamekasan. *J-Dinamika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 92–102.
- Munica, R. D., Ulya, M., & Fakhry, M. (2017). Analisis Strategi Pengembangan Industri Jamu Tradisional Di Kabupaten Bangkalan - Madura. *Agrointek*, 11(2), 84–91.
- Nurlaila, S. (2013). Jamu Madura: Eksistensi, Ekspektasi Dan Realitas Pengembangannya Dalam Perspektif Produsen Dan Konsumen. *MADURANCH: Jurnal Ilmu Peternakan*, 10(10).
- Satriyati, E. (2017). Menjaga Tradisi Minum Jamu Madura Dengan Penyampaian Pesan Interpersonal Kesehatan Antar Peramu dan Pengguna. *Dimensi*, 10(2), 24–35. <http://journal.truyono.ac.id>
- Satriyati, E., Biroli, A., & Hana, S. N. (2019). Pilihan Rasional Perempuan Madura Dalam Pemertahanan Tradisi Minum Jamu Di Kabupaten Bangkalan Dan Sumenep. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 4(2), 133–141.
- Solehah, R., Destiarni, R. P., & Muti'ah, D. (2022). Strategi Pengembangan Bisnis UMKM Jamu Tradisional Madura Melalui Pendekatan Analisis Swot (Studi kasus : UMKM Jamu Tradisional Madura Di Kabupaten Pamekasan). *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 8(1), 480–489.
- Supardi, S., Herman, M. J., & Yuniar, Y. (2011). Penggunaan Jamu Buatan Sendiri di Indonesia (Analisis Data Riset Kesehatan Dasar Tahun 2010). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 14(4), 375–381. <http://ejournal.litbang.kemkes.go.id/index.php/hsr/article/view/1382>
- Torri, M. C. (2013). Traditional jamu versus industrial jamu: Perceptions and beliefs of consumers in the city of Yogyakarta: What future for traditional herbal medicine in urban Indonesia? *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 19(1), 1–20.
- Wicaksana, B., & Subekti, A. N. (2010). Potensi Pengembangan Pasar Jamu. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 4(2), 210–225. www.kemendag.go.id/files/pdf/2014/01/06/Kajian-Jamu.pdf
- Zuhrie, M. S., Purbodjati, & Drastiawati, N. S. (2019). Peningkatan Produktivitas Ukm Jamu Tradisional Melalui Penerapan Mesin Pengupas Rempah-Rempah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 1–4.